

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dendang Dayang Daini merupakan dendang utama pada pertunjukan *randai*. *Dendang* ini selalu digunakan sebagai *dendang* pembuka / *pasambahan* kepada penonton. Selain untuk menyapa penonton, *dendang* ini juga berfungsi untuk berjaga-jaga agar penonton tidak mengganggu permainan *randai* tersebut, baik gangguan yang serius. Demikian juga halnya pada pertunjukan *Randai Siti Dahlia* di Kanagarian IV Koto Palembayan. *Dendang Dayang Daini* merupakan suatu keharusan dan tidak pernah ditinggalkan oleh setiap grup *randai*. Makna dari *dendang* ini adalah meminta maaf kepada semua niniak mamak atau pemangku adat yang ada, bahwa penampilan mereka belum sempurna dan seandainya terjadi kejanggalan atau kesalahan harap di maklumi. *Dendang Dayang Daini* juga mempunyai maksud agar nantinya cerita yang akan dibawakan tersebut dapat diterima dengan baik. Pemain *randai* menginginkan kontak batin antara mereka, sehingga cerita yang dibawakan akan lebih mudah di pahami.

Judul *dendang* yang dibawakan itu sangat tergantung kepada sipenggarap naskah atau guru *tuai randai* itu. Selain cerita dalam *dendang* itu juga tidak terlepas dari perkembangan *dendang* yang ada di daerah tersebut. Demikian juga halnya dalam pertunjukan *Randai Siti Dahlia* lebih berfokus pada *dendang* yang berkembang di Kanagarian IV Koto Palembayan seperti *Dendang Dayang Daini*, *Simarantang*,

Muara Peti, Koto Gadang dan dendang lainnya.

Randai sebagai sebuah kesenian rakyat Minangkabau banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan kepuasan batin bagi si pemain dan si penonton. Nilai-nilai itu berupa nilai-nilai sejarah, pendidikan, sastra, dan estetika, sehingga penonton tidak cepat bosan dalam menonton dan memainkan kesenian *randai*. Penyampaian kata-kata dalam berdialog seakan-akan ada irama khusus sesuai dengan daerah tempat pertunjukan *Randai*. Dialog yang dilakukan dalam *Randai Siti Dahlia* akan menampilkan ciri-ciri intonasi dialek bahasa daerah itu sendiri yaitu di Jorong Bamban Kenagarian IV Koto Palembayan. Selain itu cerita juga memunculkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai sejarah yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan masyarakat, terlebih lagi bagi para generasi muda. Begitu pula dengan nilai estesisnya yaitu terdapatnya seni suara yang dalam permainan itu disebut “*Dendang*”, kemudian hadir pula gerak langkah yang mempersona sebagai media penyampaian hasrat-hasrat dari warga masyarakat.

Penulis tertarik untuk mengambil cerita pada *randai* dikarenakan *dendang* dan pola ritem *tapuak galambuak* yang unik dan menarik. Cerita *Randai Siti Dahlia* ini diawali dengan sebuah *dendang Dayang Daini* yang menyampaikan rasa hormat kepada *niniak mamak* atau ketua adat beserta audiens lainnya. Secara musikal, melodi yang terkandung pada *dendang Dayang Daini* memiliki nilai musikal yang spesifik yang tidak sama dengan *dendang* lainnya di Minangkabau.

Dendang Dayang Daini memiliki peran yang sangat penting dalam pertunjukan *randai*, karena *dendang* ini berfungsi sebagai pembuka atau pengantar

pada pertunjukan *randai*. Selain itu *dendang* ini memiliki nilai-nilai filosofi budaya, dan nilai-nilai musikal tradisional Minangkabau yang unik dan sangat menarik untuk diangkat menjadi sumber inspirasi/ide pada penciptaan komposisi musik baru. Sehingga komposisi musik baru yang diciptakan memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, karena memiliki warna musik tradisional Minangkabau. Hal ini yang menjadi titik ketertarikan penulis untuk mengangkat *Dendang Dayang Daini* dan menjadikan sumber ide dalam membuat komposisi musik baru yang berjudul *Fantasia Dayang Daini* yang dibuat untuk orkestra.

Melodi lagunya dibawakan secara *cantabile* atau *adlibitum* dalam tangga nada *hexatonic* yaitu do - re - mi - fa - sol - la yang memiliki *garinyiak/cengkok* (*ornamentation*) yang unik dan khas. Selain itu pola ritem yang terdapat pada irama *tapuak galambuak* dan *talempong pacik* juga memiliki nilai keunikan musikal tradisi tersendiri yang sangat menarik untuk dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya musik baru. Untuk itu dalam hal ini penulis memutuskan untuk mengangkat *dendang Dayang Daini* yang terdapat pada kesenian tradisional Minangkabau *Randai Siti Dahlia* ini sebagai sumber ide dalam penciptaan komposisi musik baru melalui karya akhir dalam Strata satu ini. yang terdapat pada *Randai Siti Dahlia*. Pengkarya tertarik untuk memproduksi sebuah karya yang digarap ke dalam musik *konvensional* dengan format orkestra dalam bentuk *Fantasia* yang berjudul *Fantasia Dayang Daini*. Adapun unsur-unsur pokok yang terdapat dalam kesenian *randai Siti Dahlia* yaitu : Cerita, Gerak *tapuak galambuak*, *dendang*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjabaran latar belakang penciptaan telah dijelaskan di atas, dapat dibuat rumusan penciptaan yaitu: Bagaimana mewujudkan sebuah komposisi musik baru *Fantasia Dayang Daini* dalam format orkestra, dengan mengambil ide musikal dari *dendang Dayang Daini* yang terdapat pada kesenian tradisional Minangkabau *Randai Siti Dalia*, sebagai ide sumber penciptaan karya.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan komposisi musik adalah untuk mewujudkan komposisi musik baru *Fantasia Dayang Daini* dalam format orkestra yang mengambil ide musikal dari *dendang Dayang Daini* yang terdapat pada kesenian tradisional Minangkabau *Randai Siti Dahlia*, sebagai sumber penciptaan karya.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan komposisi *Fantasi Dayang Daini* ini adalah :

- a. Menumbuhkan dan mengasah kreativitas berkarya sebagai proses peningkatan keilmuan.
- b. Memperoleh pembelajaran dalam penciptaan karya musik.
- c. Menjadi refensi bagi mahasiswa seni musik yang akan menghadapi Tugas Akhir penciptaan karya music
- d. Menjadi model percontohan eksplorasi musik dan menjadi sumber

referensi bagi masyarakat dalam hal pengembangan pola-pola nada dan ritmik yang terkandung pada komposisi musik.

D. Tinjauan Karya

Sebelum pembuatan karya, topik ini di tetapkan, terlebih dahulu penulis meninjau ataupun membaca sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, laporan-laporan penulisan maupun karya seni yang tentunya relevan dengan topik yang diajukan yaitu:

1. Komposisi atau laporan karya seni yang mengangkat kesenian tradisi pernah digarap oleh Drs. Yoesbar Djailani. Tahun 1991. Laporan karya seni yang berjudul *Langkisau dan Simarantang*, yang menggabungkan dua buah lagu Minang dengan teknik dan disiplin ilmu musik konvensional. Laporan karya ini menjadi bahan perbandingan pengkarya dalam memahami komposisi yang berangkat dari kesenian Randai.
2. Komposisi musik yang mengangkat kesenian tradisional Minangkabau *sampelong*, yang digarap oleh Delfi Enida, Tahun 1997. Penggarapan “Fantasia Kubang Balambak” untuk paduan suara dan orkes kamar yang diangkat dari idiom musikal *sampelong* dan talempong lagu tradisional Minangkabau.
3. Komposisi musik yang mengangkat kesenian tradisi pernah digarap oleh Ediwar, Tahun 1989. Laporan karya seni yang berjudul *Aspek Musikal Dalam Randai Siti Dahlia*. Laporan karya ini menjadi bahan perbandingan pengkarya dalam memahami komposisi yang berangkat dari kesenian *Randai Siti Dahlia*.

E. Landasan Teori Penciptaan

Pada masa Yunani dan Romawi kuno istilah *Orkestra* ini menunjuk tentang tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka (*John Spitzer, (tahun :17)*). Pada awal abad ke XVII tempat ini digunakan untuk menempatkan para pemain musik yang mengiringi nyanyian dan tarian.

Kata *Fantasia* diambil dari bahasa Itali *fantasie* yang artinya khayalan. Istilah *Fantasia* di adopsi dari zaman Renaissance untuk komposisi instrumen yang mana *form* (bentuk/format komposisi musik) dan invensi seakan-akan mencerminkan fantasi dan kemampuan / skill komponis (*New York: Macmillan Publisher Limited, :545*).

Pada *Fantasia* zaman Barok *fantasia* digunakan sebagai lagu sekuler atau lagu daerah di jalanan di kota Itali. Kebanyakan para pemusik pada masa itu mulai menggunakan imajinasi pikiran mereka dalam bentuk musik, dan kebanyakan dalam bentuk bebas karena imajinasi manusia itu tidak diikat oleh aturan. Mewarisi kebebasan dalam *form* pada zaman Reinassance dan Barok, pendahuluannya mereka melanjutkan untuk menjadikan karakteristik utama *fantasia* pada zaman klasik yaitu: kebebasan tempo dan ritmis, perkembangan penghilangan bar-line,, eksplorasi instrumen, dan perkembangan dalam harmoni dan modulasi. (Ed, Sadie Stanly, "*The New Grove dictionary of music and musicians*" , :554).

Menurut Ratna Dwi (2015 : 18-19) *Fantasia* merupakan sebuah karya musik dengan gaya arau aliran yang bebas, tidak terikat aturan-aturan yang baku, komposer lebih bebas berfantasi dalam membuat sebuah karya. Selanjutnya Pono Banoe

menyampaikan dalam kamus music (2003 : 141) *Fantasia* merupakan istilah untuk berbagai karya musik, yang diasosiasikan sebagai gaya bebas, mengalami perkembangan dalam abad ke- 18–19 dapat diartikan sebagai karya musik dengan gaya improvisasi. Selain itu Syafiq (2003:101) juga menyampaikan bahwa *fantasia* merupakan karya musik yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk yang sudah lazim.

Penggarapan karya ini juga menggunakan beberapa buku sebagai penunjang dalam mengolah materi dengan disiplin ilmu dan teori musik barat.

1. *Ilmu bentuk musik*, Karl-Edmund Prier SJ menjelaskan tentang struktur dan bentuk dalam musik, pada komposisi *Fantasia* Dayang Daini komposer menggunakan beberapa teknik pengolahan motif diantaranya adalah :
 - a). Sekuen, teknik pengembangan motif melodi pada tingkat nada yang lebih tinggi atau lebih rendah dengan pola ritem yang sama.
 - b). Diminusi, teknik pengembangan motif dengan cara memperkecil nilai nada.
 - c). Augmentasi, teknik pengembangan motif dengan memperbesar atau memperpanjang nilai.
2. *Apresiasi musik*, Hugh M. Miller menjelaskan kerangka susunan yang diikuti seorang komponis dalam merangkai bahan-bahan musikalnya disebut *struktur musik* atau *bentuk musikal*.
3. *The Technique Of Orchestration*, Kent Weller Kenan. Buku ini membahas tentang teknik orkestrasi yang berisi antara lain jenis-jenis instrument yang dipakai dalam orkestra, wilayah nada dan karakteristik setiap instrument. Buku ini berguna bagi

pengkarya dalam mengorkestrasikan karya yang digarap.

4. *Basic Formal Structur in Music* Mc.Gill menjelaskan tentang bentuk-bentuk musik yang berguna bagi komposer untuk mengetahui bentuk musik yang digarap.

